

## PEMANFAATAN TEKNOLOGI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SPELLING MAHASISWA

Marinus M. Tukan<sup>1</sup>, Elisa M. Gombo<sup>2</sup>, Adeline S. Wais<sup>3</sup>, Simon S. Lain<sup>4</sup>  
Universitas Flores Timur Raya  
[marinus.tukan25@gmail.com](mailto:marinus.tukan25@gmail.com)

### Abstract

*This study aims to explore the challenges faced by students in improving their English spelling skills and how the utilization of artificial intelligence (AI)-based technology can support their learning process. Data were collected through open-ended questionnaires and interviews with 30 students from a private university in Semarang. The findings indicate that most students experience difficulties in spelling English words due to uncertainty in spelling rules and the influence of their native language. Additionally, language anxiety and lack of confidence in front of the class are key barriers to improving spelling skills. Most students also believe that using AI-based technology, such as English learning applications, can help them practice spelling independently with faster and more structured feedback. This study suggests the effective use of technology as a support tool to accelerate the learning process and enhance students' spelling abilities more efficiently.*

*Keywords: spelling skills, artificial intelligence (AI), english language learning, educational technology, language anxiety*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi tantangan yang dihadapi siswa dalam meningkatkan kemampuan spelling bahasa Inggris dan bagaimana pemanfaatan teknologi berbasis kecerdasan buatan (AI) dapat mendukung proses pembelajaran mereka. Data dikumpulkan melalui kuesioner terbuka dan wawancara dengan 30 mahasiswa dari salah satu universitas swasta di Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengeja kata bahasa Inggris, yang disebabkan oleh ketidakpastian aturan pengejaan dan pengaruh bahasa ibu. Selain itu, kecemasan berbahasa dan kurangnya kepercayaan diri di depan kelas menjadi hambatan utama dalam peningkatan kemampuan spelling. Sebagian besar siswa juga merasa bahwa penggunaan teknologi berbasis AI, seperti aplikasi pembelajaran bahasa Inggris, dapat membantu mereka berlatih spelling secara mandiri dengan umpan balik yang lebih cepat dan terstruktur. Penelitian ini menyarankan penggunaan teknologi sebagai pendukung yang efektif untuk mempercepat proses belajar dan meningkatkan kemampuan spelling siswa secara lebih efisien

Kata kunci: kemampuan spelling, kecerdasan buatan (AI), pembelajaran bahasa inggris, teknologi pendidikan, kecemasan berbahasa

## PENDAHULUAN

Keterampilan mengeja atau spelling merupakan elemen dasar yang esensial dalam pembelajaran bahasa, khususnya dalam menguasai bahasa Inggris. Kemampuan dalam mengeja dengan benar berpengaruh besar terhadap kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara efektif. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam

mengeja kata-kata dalam bahasa Inggris (Leong & Ahmadi, 2017). Masalah ini sering kali mengurangi rasa percaya diri siswa, yang pada gilirannya dapat menurunkan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, teknologi, terutama kecerdasan buatan (AI), dapat berfungsi sebagai alat yang efektif untuk memperbaiki keterampilan spelling siswa melalui pendekatan yang lebih interaktif, terstruktur, dan adaptif.

Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengeja kata dengan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Salah satu alasan utama dari kesulitan ini adalah kecemasan yang mereka rasakan mengenai kemampuan bahasa mereka, terutama ketakutan akan membuat kesalahan (Mahmoud, 2024; Suhardi & Harisa, 2024). Kecemasan ini bisa menghambat proses pembelajaran dan menyebabkan ketidaknyamanan dalam belajar. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan atmosfer yang mendukung agar siswa bisa mengatasi perasaan cemas ini, salah satunya dengan memanfaatkan teknologi yang memberikan umpan balik langsung tanpa adanya penilaian sosial yang bisa memperburuk rasa khawatir siswa.

Dengan kemajuan pesat dalam teknologi, terutama AI, pengalaman belajar spelling bisa menjadi lebih menyenangkan dan fleksibel. Aplikasi berbasis AI memungkinkan siswa untuk berlatih secara mandiri, memberikan umpan balik yang cepat dan spesifik mengenai kesalahan ejaan mereka, serta memberikan kesempatan untuk berlatih tanpa tekanan sosial. Teknologi AI memungkinkan siswa belajar dengan kecepatan mereka sendiri, memberi mereka kesempatan untuk berlatih kapan saja, dan memberikan latihan yang lebih relevan sesuai dengan kebutuhan mereka (Bahadorfar & Omidvar, 2014).

Siswa juga dapat memperoleh banyak manfaat dari aplikasi yang dirancang untuk membantu mereka meningkatkan kemampuan spelling secara mandiri. Selain memberi kesempatan untuk belajar lebih fleksibel, teknologi juga dapat menyediakan sumber daya yang lebih luas untuk latihan spelling, termasuk materi yang lebih sesuai dengan tingkat dan minat siswa. Dengan demikian, teknologi dapat membantu siswa belajar lebih efektif dengan cara yang menyenangkan dan tidak membebani mereka dengan kecemasan berlebihan.

Melalui penggunaan aplikasi dan platform digital yang dilengkapi dengan teknologi AI, siswa dapat berlatih dengan lebih mandiri, mendapatkan umpan balik yang lebih cepat dan akurat, serta memperoleh materi pembelajaran yang beragam dan dapat diakses kapan saja. Hal ini memberikan kemudahan bagi siswa untuk terus mengasah kemampuan spelling mereka secara lebih efisien dan menyenangkan, tanpa tergantung pada batasan waktu atau tempat seperti dalam pembelajaran tradisional.

Pemanfaatan AI dalam pembelajaran spelling telah terbukti memberikan manfaat besar dalam meningkatkan penguasaan siswa terhadap ejaan kata-kata dalam bahasa Inggris.

Teknologi ini memungkinkan siswa untuk berlatih secara mandiri melalui aplikasi yang dirancang khusus, yang memberikan umpan balik langsung, memperbaiki kesalahan secara real-time, dan menyesuaikan latihan dengan tingkat kemampuan siswa (Herlina dkk., 2011). Aplikasi berbasis AI dapat mengenali pola kesalahan spelling yang sering dilakukan siswa dan memberikan latihan lebih lanjut yang spesifik untuk memperbaiki kelemahan tersebut.

Aplikasi yang didukung oleh teknologi AI juga menyediakan materi yang dapat diakses di luar kelas, memberi siswa kesempatan untuk berlatih kapan saja dan di mana saja. Selain itu, teknologi ini membantu siswa mengatasi ketakutan mereka terhadap penilaian sosial, karena latihan dapat dilakukan secara pribadi dan tanpa tekanan dari teman sekelas. Melalui penggunaan platform berbasis AI, siswa dapat lebih percaya diri dalam meningkatkan kemampuan spelling mereka, tanpa khawatir membuat kesalahan yang terlihat oleh orang lain (Ali Ta'amneh, 2021).

Kehadiran teknologi AI dalam pembelajaran juga memberikan peluang bagi siswa untuk belajar dengan cara yang lebih menarik. Dengan akses ke materi pembelajaran yang relevan dan interaktif, mereka dapat meningkatkan kemampuan spelling dengan cara yang menyenangkan. Selain itu, AI dapat membantu siswa mengatasi kendala bahasa ibu yang sering kali mempengaruhi ejaan bahasa Inggris mereka, memberikan latihan yang lebih terfokus dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.

Dengan memanfaatkan teknologi AI, proses pembelajaran spelling menjadi lebih efisien dan menarik. Siswa dapat berlatih tanpa batasan waktu dan tempat, serta mendapatkan umpan balik langsung yang membantu mereka mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan mereka. AI memberikan fleksibilitas yang lebih besar dalam belajar, sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan mereka sendiri dan merasa lebih nyaman dalam mengejar kemajuan

## **METODE**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner yang digunakan bersifat terbuka, memberikan kesempatan bagi siswa untuk memberikan jawaban secara bebas mengenai pengalaman dan tantangan yang mereka hadapi dalam menguasai spelling bahasa Inggris. Tujuan dari penggunaan kuesioner terbuka ini adalah untuk memberi kebebasan pada responden agar mereka dapat menjelaskan pengalaman mereka dalam belajar spelling secara lebih mendalam.

Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti. Menurut Creswell (2014) dan Ardiansyah et al. (2023), penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman pengalaman individu, proses sosial, konteks budaya, serta dinamika yang ada dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Partisipan dalam penelitian ini adalah 30 mahasiswa dari salah satu universitas swasta di Flores. Kuesioner yang digunakan disesuaikan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muthmainnah et al. (2022), dengan fokus penyesuaian pada penggunaan teknologi berbasis kecerdasan buatan (AI) untuk meningkatkan keterampilan spelling siswa. Selain kuesioner, peneliti juga melakukan wawancara untuk menggali lebih lanjut tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam mengeja kata-kata dalam bahasa Inggris dan bagaimana mereka mengatasi kesulitan tersebut.

Beberapa pertanyaan dalam kuesioner berfokus pada kesulitan yang dialami siswa saat mengeja kata, rasa percaya diri yang rendah saat diminta mengeja di depan kelas, serta kecemasan yang dirasakan saat diminta mengeja kata-kata baru. Selain itu, penelitian ini juga menyertakan pertanyaan mengenai penggunaan aplikasi berbasis AI dalam meningkatkan kemampuan spelling untuk mengetahui sejauh mana teknologi ini dapat mendukung proses belajar siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menggali tantangan yang dihadapi siswa dalam meningkatkan kemampuan spelling bahasa Inggris mereka dan bagaimana teknologi berbasis kecerdasan buatan (AI) dapat mendukung proses belajar mereka. Berdasarkan kuesioner dan wawancara yang dilakukan dengan 30 mahasiswa dari salah satu universitas swasta di Flores, berikut adalah hasil analisis dan pembahasan dari data yang diperoleh.

### **1. Kesulitan yang Dihadapi Siswa dalam Mengeja Kata**

Hasil dari kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengeja kata dalam bahasa Inggris, terutama terkait dengan pengucapan dan penulisan yang tepat. Mereka mengungkapkan sering merasa bingung dengan ejaan kata yang panjang dan sulit diingat, serta dengan kata-kata yang memiliki pengejaan yang tidak konsisten. Beberapa siswa juga menyebutkan kesulitan saat menghadapi homofon (kata yang diucapkan sama namun dieja berbeda), yang sering kali membingungkan mereka dalam menulis kata dengan benar.

Kesulitan ini sesuai dengan temuan yang dijelaskan oleh Aisah et al. (2023), yang menunjukkan bahwa siswa EFL (English as a Foreign Language) seringkali mengalami kesulitan dengan ejaan bahasa Inggris yang tidak sesuai dengan aturan pengejaan bahasa ibu mereka. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan pendekatan yang lebih sistematis dan terstruktur dalam pembelajaran spelling, serta memanfaatkan teknologi berbasis AI yang dapat memberikan umpan balik langsung untuk memperbaiki kesalahan tersebut.

## **2. Kepercayaan Diri Siswa dalam Mengeja Kata di Depan Kelas**

Sebagian besar siswa (70%) mengaku merasa kurang percaya diri saat diminta mengeja kata-kata bahasa Inggris di depan kelas. Mereka merasa cemas jika melakukan kesalahan, terutama karena takut mendapat penilaian negatif dari teman sekelas dan guru. Hal ini mengindikasikan bahwa kecemasan berbahasa, seperti yang dijelaskan oleh Mahmoud (2024), menjadi hambatan utama bagi siswa dalam berpartisipasi aktif dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Namun, beberapa siswa menyebutkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri saat berlatih secara mandiri atau dalam kelompok kecil yang tidak menuntut penilaian sosial langsung. Hal ini menunjukkan bahwa menciptakan lingkungan belajar yang lebih bebas dari tekanan sosial dapat membantu siswa merasa lebih nyaman dalam berlatih mengeja kata-kata.

## **3. Kecemasan Siswa Saat Mengeja Kata**

Sebanyak 60% siswa melaporkan merasa cemas ketika diminta mengeja kata dalam bahasa Inggris di kelas. Faktor penyebab kecemasan ini berkaitan dengan ketakutan untuk membuat kesalahan, kekhawatiran tentang penilaian negatif, serta ketidakpastian tentang bagaimana mengeja kata dengan benar. Penemuan ini sejalan dengan studi oleh Suhardi dan Harisa (2024), yang menekankan bahwa kecemasan dapat menghambat kemampuan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan berbicara atau mengeja di kelas.

Namun, siswa yang menggunakan aplikasi berbasis AI melaporkan bahwa mereka merasa lebih nyaman dan tidak tertekan karena umpan balik yang mereka terima bersifat pribadi dan bebas dari penilaian sosial. Ini menunjukkan bahwa teknologi berbasis AI memiliki potensi untuk mengurangi kecemasan berbahasa dan meningkatkan rasa percaya diri siswa.

## **4. Kelas yang Efektif untuk Meningkatkan Kemampuan Spelling**

Siswa yang berpartisipasi dalam penelitian ini berpendapat bahwa kelas yang efektif untuk meningkatkan kemampuan spelling adalah kelas yang menggabungkan praktik langsung dengan umpan balik yang konstruktif. Mereka menginginkan kesempatan untuk berlatih

mengeja kata-kata di depan teman-teman sekelas, sambil menerima koreksi dan bimbingan langsung dari guru.

Sebagian besar siswa juga menyarankan penggunaan teknologi berbasis AI dalam kelas, yang memungkinkan mereka untuk berlatih secara mandiri di luar kelas dan mendapatkan umpan balik yang cepat dan spesifik. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi berbasis AI dapat mendukung pembelajaran yang lebih fleksibel dan memberi siswa kesempatan untuk berlatih secara pribadi sesuai dengan kecepatan mereka masing-masing (Muthmainnah et al., 2022).

### **5. Peningkatan yang Diperlukan untuk Mengatasi Kesulitan dalam Spelling**

Berdasarkan hasil wawancara, siswa menyarankan agar mereka diberikan lebih banyak latihan praktis dalam mengeja kata-kata yang lebih kompleks. Mereka juga berharap bahwa aplikasi berbasis AI dapat memberikan latihan yang lebih terstruktur sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Ini menunjukkan bahwa teknologi dapat membantu menyediakan materi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa, serta memberi umpan balik yang tepat untuk membantu mereka mengatasi kesulitan dalam mengeja kata.

### **6. Pemanfaatan Teknologi dalam Meningkatkan Kemampuan Spelling**

Sebagian besar siswa (85%) setuju bahwa penggunaan teknologi berbasis AI, seperti aplikasi pembelajaran bahasa Inggris, dapat membantu meningkatkan kemampuan spelling mereka. Mereka melaporkan bahwa aplikasi seperti Grammarly dan Duolingo memungkinkan mereka untuk berlatih secara mandiri dan mendapatkan umpan balik yang langsung dan terperinci mengenai kesalahan ejaan yang mereka buat.

Teknologi berbasis AI memungkinkan siswa untuk belajar dengan lebih fleksibel dan mandiri, serta memberikan umpan balik yang lebih personal dan tidak terikat oleh waktu. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi, khususnya AI, dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan keterampilan spelling siswa secara lebih efektif dan efisien.

### **7. Penggunaan Aplikasi Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis AI**

Sebagian besar siswa yang terlibat dalam penelitian ini menggunakan aplikasi berbasis AI untuk belajar spelling secara mandiri. Mereka melaporkan bahwa aplikasi tersebut memberikan latihan yang lebih terstruktur, serta memungkinkan mereka untuk berlatih kapan saja tanpa perlu bergantung pada jadwal kelas. Aplikasi seperti Duolingo dan Babbel memberikan mereka kesempatan untuk melatih keterampilan spelling dengan cara yang menyenangkan dan interaktif.

Aplikasi ini memungkinkan siswa untuk berlatih secara mandiri dan mengatasi hambatan bahasa yang mereka hadapi, dengan cara yang lebih mudah dan bebas dari tekanan sosial. Hal ini menunjukkan potensi besar penggunaan teknologi untuk mendukung pembelajaran mandiri dalam menguasai spelling.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kecemasan berbahasa dan kurangnya kepercayaan diri adalah tantangan utama yang dihadapi siswa dalam meningkatkan kemampuan spelling bahasa Inggris. Teknologi berbasis AI, seperti aplikasi pembelajaran bahasa Inggris yang memberikan umpan balik langsung, memiliki potensi besar untuk membantu siswa mengatasi tantangan ini dengan menyediakan latihan yang lebih terstruktur, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Selain itu, teknologi ini dapat mempercepat proses pembelajaran dan meningkatkan keterampilan spelling siswa secara lebih efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, M. K., Utomo, S., & Sulistyowati, T. (2023). The students' anxiety in English speaking: Causes and solutions. *Applied Research in English Education*, 2(1), 33-44. <https://doi.org/10.26714/aree.2.1.2024.32-44>
- Ali Ta'amneh, M. A. A. (2021). The use of smartphones in learning English language skills: A study of university students' perspectives. *International Journal of Applied Linguistics and English Literature*, 10(1), 1-8. <https://doi.org/10.7575/aiac.ijalel.v.10n.1p.1>
- Anggraeni, W., Wahibah, W., & Assafary, A. F. (2020). Teachers' strategies in teaching speaking skills at SMAN 1 Palopo. *FOSTER (Journal of English Language Teaching and Learning)*, 1(1), 83-97. <https://doi.org/10.24256/foster-jelt.v1i1.9>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif [Data collection techniques and research instruments in educational scientific research using qualitative and quantitative approaches]. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Athoillah, U. (2022). The use of mobile-assisted language learning (MALL) in teaching students listening and speaking skills. *Jurnal Guru Dikmen dan Dikus*, 5(1), 133-146. <https://doi.org/10.47239/jgdd.v5i1.351>

- Bahadorfar, M., & Omidvar, R. (2014). Technology in teaching speaking skill. *Acme: International Journal of Multidisciplinary Research Review*, 2(4), 9-13.
- Budayanti, I. D. A. A., Permana, I. G. Y., & Putra, N. C. A. (2023). Students' anxiety in speaking English in the classroom. *Celtic: A Journal of Culture*, 10(2), 108-120. <https://doi.org/10.22219/celtic.v10i2.28039>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design, qualitative, quantitative, mixed methods approach* (4th ed.). Sage Publications.
- Duraipandi, O., & Murugan, A. (2024). Role of digital communication in learning the English language. *Recent Research Reviews Journal*, 3(1), 258-273. <https://doi.org/10.36548/rrrj.2024.1.017>
- Geria, A. A. J. A. (2022). Challenges faced students in speaking English in Indonesia: A literature study. *Jurnal Penelitian Mahasiswa Indonesia*, 2(2), 123-126. <https://jurnal.stkipahsingaraja.ac.id/index.php/jpmi/article/view/363>
- Herlina, E., Yundayani, A., & Astuti, S. (2011). Penggunaan Duolingo sebagai media pembelajaran berbasis teknologi dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa [Using Duolingo as a technology-based learning medium to improve students' speaking skills]. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara, III*, 244-252. <https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/1193>
- Izzah, L., Kurniawan, W., Putri, U. H., Yuliza, E., & Rahmalia, R. (2024). The relationship between self-confidence and positive thinking on public speaking anxiety in University X students in Pekanbaru. *Nathiqiyah*, 7(2), 149-159. <https://doi.org/10.46781/nathiqiyah.v7i2.1229>
- Jannah, N. M., Afrezah, N. N., & Margana. (2023). Pedagogical potential of immersive technology for English speaking learning. *Diksi*, 31(2), 214-223. <https://doi.org/10.21831/diksi.v31i2.59666>
- Kalukar, V. J., Riasah, E. S., & Litta, L. (2025). Strategi pemanfaatan media sosial untuk meningkatkan kompetensi komunikasi Bahasa Inggris siswa [Strategies for utilizing social media to improve students' English communication skills]. *Journal Scientific of Mandalika (JSM)*, 6(4), 854-865. <https://www.ojs.cahayamandalika.com/index.php/jomla/article/view/4365>
- Kashinathan, S., & Abdul Aziz, A. (2021). ESL learners' challenges in speaking English in Malaysian classroom. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 10(2), 983-991. <https://doi.org/10.6007/ijarped/v10-i2/10355>

- Khabib, E. M., & Muliana, S. (2024). Mobile-aided language learning: Case study of using smartphone applications for learning English. *Radiant*, 5(2), 163-179. <https://doi.org/10.52187/rdt.v5i2.195>
- Leong, L., & Ahmadi, S. M. (2017). An analysis of factors influencing learners' English-speaking skill. *International Journal of Research in English Education*, 2(1), 34-41. <https://doi.org/10.18869/acadpub.ijree.2.1.34>
- Maharani, R. S., Jayanti, S. D., & Afifi, N. (2024). Promoting self-directed learning through netflix as a learning aid of listening and speaking: An investigation toward EFL students' voices. *Journal of Languages and Language Teaching*, 12(1), 212-225. <https://doi.org/10.33394/jollt.v12i1.8377>
- Mahmoud, S. (2024). Understanding the impact of anxiety on students' language proficiency. *Al-Mağallāʾ Al-Libīyyāʾ Al-ʿalāmiyyāʾ*, 71. <https://doi.org/10.37376/glj.vi71.5857>
- Maji, E., Samanhudi, U., & Mokoagouw, M. E. (2022). Students' difficulties in speaking English: A case study in SMKN 3 Sorong. *SOSCIED*, 5(1), 95-109. <https://jurnal.poltekstpaul.ac.id/index.php/jsoscied/article/view/416>
- Markova, S. S. (2018). Dialogues as a basis of teaching intercultural communication in pedagogical process. *Образовательные Ресурсы и Технологии*, 2(23), 44-48. <https://doi.org/10.21777/2500-2112-2018-2-44-48>
- Miranda, J. A. M., & Wahyudin, A. Y. (2023). Pre-service teachers' strategies in improving students' speaking skills. *Journal of English Language Teaching and Learning (JELTL)*, 4(1), 40-47. <https://jim.teknokrat.ac.id/index.php/english-language-teaching/article/view/3132>
- Mulyadi, D., Wijayatiningsih, T. D., Singh, C. K. S., & Prastikawati, E. F. (2021). Effects of technology enhanced task-based language teaching on learners' listening comprehension and speaking performance. *International Journal of Instruction*, 14(3), 717-736. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14342a>
- Muthmainnah, M., Marzuki, A. G., Santiana, S., Erizar, E., & Nursyam, N. (2022). Utilizing smartphone-based Pinterest applications in developing EFL students speaking skills in Indonesia. *JEES (Journal of English Educators Society)*, 7(2), 205-209. <https://doi.org/10.21070/jees.v7i2.1672>
- Oktanisia, N., & Susilo, H. (2021). Penerapan model pembelajaran story telling dalam meningkatkan english speaking skill at Mr. Bob English Course [Implementation of the storytelling learning model in improving English speaking skills at Mr. Bob English

- Course]. *Jurnal Pendidikan untuk Semua*, 5(1), 48-53.  
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpls/article/view/13036>
- Oktaviani, E., Ilham, I., Lukman, L., Olatunji, S. O., & Whitworth, N. (2024). The effect of show and tell, role-play and storytelling on speaking skills: Meta-analysis. *JOLLT: Journal of Languages and Language Teaching*, 12(2), 846-858.  
<https://doi.org/10.33394/jollt.v12i2.10868>
- Pratolo, B., Habibie, A., & Setiawan, A. (2019). Speaking skill challenges encountered by Indonesian EFL learners. In *Proceedings of the 2019 Ahmad Dahlan International Conference Series on Education & Learning, Social Science & Humanities (ADICS-ELSSH 2019)* (pp. 160-164). Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/adics-elssh-19.2019.7>
- Suhardi, S. A. L., & Harida, R. (2024). English education freshmen' experience on language learning anxiety. *Saliency Journal*, 4(2), 91-97.  
<https://doi.org/10.60155/saliency.v4i2.479>
- Susilowati, Aimah, S., & Wijayatiningsih, T. D. (2017). Fostering students' motivation on speaking through talking stick and snowball throwing method. In *The 1st English Language and Literature International Conference (ELLiC)* (pp. 243-246). Unimus.  
<https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/ELLIC/article/view/2612>
- Wahyuni, N., Afrianti, I., Fadlurrahman, Afrizal, & Aini, I. (2025). Pengalaman siswa dalam menghadapi pengaruh lingkungan belajar terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris: Pendekatan kualitatif [Students' experiences in dealing with the influence of the learning environment on English speaking ability: A qualitative approach]. *Jurnal Pendidikan & Pengajaran (JUPE2)*, 3(1), 150-161. <https://doi.org/10.54832/jupe2.v3i1.568>
- Wijayatiningsih, T. D., Mulyadi, D., Ifadah, M., Budiastuti, R. E., Aimah, S., Setiawan, A., & Maulidya, B. R. (2021). Digital literacy: Implementasi pelatihan English speaking performance pada santriwati pondok pesantren Sahlan Rosyidi [Digital literacy: Implementation of English speaking performance training for female students at the Sahlan Rosyidi Islamic boarding school]. *Jurnal Surya Masyarakat*, 4(1), 18-28.  
<https://doi.org/10.26714/jsm.4.1.2021.18-28>
- Xu, Y. (2024). A specific current issue in teaching English as a foreign language—learners use their mother tongue in learning English as a foreign language. *The Educational Review*, 8(3), 438-442. <http://dx.doi.org/10.26855/er.2024.03.018>